



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini topik mengenai Tanggung jawab sosial perusahaan semakin banyak dibahas di dunia maupun Indonesia. Perusahaan di dunia maupun di Indonesia juga semakin banyak yang mengklaim bahwa mereka telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Semakin maraknya pembahasan CSR merupakan implementasi dari praktek *Good Corporate Governance*, yang terkait dengan prinsip GCG yaitu *responsibility* karena dalam berusaha, sebuah perusahaan tidak akan lepas dari masyarakat sekitar, ditekankan juga pada dunia usaha kepada kepentingan pihak menyatakan perlunya memperhatikan kepentingan *stakeholder*-nya sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerja sama yang aktif dengan *stakeholders* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau (*Corporate Sosial Responsibility*) merupakan suatu tindakan atau konsep yang dilakukan perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap keadaan sosial / lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemiliknya atau para pemegang saham saja, tetapi juga terhadap *stakeholders* yang terkait dengan adanya dampak dari keberadaan perusahaan. Perkembangan CSR juga terkait dengan kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia mulai dari penggundulan hutan, pencemaran udara, pencemaran air yang mengakibatkan perubahan iklim.

Berbagai fenomena ini menyadarkan kepada masyarakat bahwa sumber daya alam terbatas dan oleh karenanya pembangunan ekonomi harus dilaksanakan secara berkelanjutan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau tulisan yang telah diterbitkan atau tidak diterbitkan oleh penulis dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





saham perusahaan secara relatif dalam industri yang bersangkutan merupakan cerminan pencapaian kinerja ekonomi perusahaan. Begitu pula dengan pengungkapan informasi lingkungan perusahaan manufaktur yang dinilai sebagai perusahaan berisiko lingkungan yang tinggi, perusahaan dengan pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi dalam keuangannya akan lebih dapat diandalkan, laporan keuangan yang handal tersebut akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja ekonomi, dimana investor perusahaan akan merespon secara positif dengan fluktuasi harga pasar saham yang semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya (Saputra dan Maksun, 2007).

Untuk mengetahui fluktuasi harga saham maka baik pihak perusahaan maupun pihak investor memerlukan pengukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan terhadap harga saham dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas dan *leverage*.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Seperti yang kita ketahui, laba merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan suatu perusahaan. Dalam hal ini investor akan tertarik dengan tingginya profitabilitas perusahaan. Secara umum semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik modal. Hal ini akan mendorong manajer untuk mengungkapkan informasi lebih seperti pertanggungjawaban sosial ketika kemampuan menghasilkan labanya di atas rata-rata industri agar investor dan kreditor yakin bahwa perusahaan berada dalam posisi persaingan yang kuat dan operasi perusahaan berjalan efisien sehingga meningkatkan kompensasi untuk manajemen. Bowman & Haire (1976) dalam Anggarini (2006:10) Perusahaan yang memiliki tingkat rasio pengembalian modal (ROE) tinggi sebagai pengukur profitabilitas perusahaan akan meningkatkan pengungkapan pertanggungjawaban sosialnya.

Rasio *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang yang

1. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari pihak luar (kreditor) dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2007:306). Rasio leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, atau kenaikan bila mengalami likuidasi.

Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka akan semakin besar pula agency cost hal ini terkait biaya-biaya yang dikeluarkan kreditor sebagai pengawasan terhadap perusahaan dengan mempunyai tingkat utang tinggi (*leverage*), Manajer dalam hal ini kaitannya dengan pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan akan memilih metode akuntansi, memaksimalkan laba sekarang lebih tinggi daripada laba yang akan datang, dengan melaporkan laba yang lebih tinggi maka mengurangi perusahaan melanggar perjanjian hutang. Kontrak hutang tersebut biasanya berisi tentang ketentuan bahwa perusahaan akan menjaga tingkat leverage tertentu (rasio utang/ekuitas), modal kerja dan ekuitas pemegang saham, Watt & Zimmerman (1990) dalam Anggraini (2006:9) dengan pelaporan laba yang tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa leverage berhubungan negatif dengan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

*Consumer goods* merupakan Industri yang cukup rentang terhadap masalah-masalah sosial, karena hasil dari manufaktur ini adalah barang-barang yang dibeli oleh hampir semua orang untuk dikonsumsi. *Consumer goods* diproduksi dalam jumlah yang banyak (*mass product*) karena sifatnya yang cepat diserap masyarakat. Industri *consumer goods* memberikan dampak yang cukup besar dalam hal polusi, keamanan produk, tenaga kerja dan sosial. Dalam melakukan produksinya, industri ini menggunakan mesin yang mengeluarkan polusi udara.

Han Cipta IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber; a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam kaitannya dengan keamanan produk, industri *consumer goods* menjual produknya kepada masyarakat, oleh karena itu perusahaan diwajibkan untuk menjamin

keamanannya, baik dari segi bahan baku, pengemasan dan hasil akhirnya untuk mencegah munculnya protes masyarakat yang berkaitan dengan mutu produknya. *consumer goods* merupakan salah satu industri yang paling banyak menyerap tenaga kerjanya dan juga memberikan jaminan hari tua bagi tenaga kerja. Selain itu dari aspek sosial, perusahaan juga harus memberikan perhatian terhadap masalah-masalah sosial yang muncul di dalam masyarakat.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia memunculkan hasil yang beragam. Sembiring (2003) menghasilkan temuan bahwa profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Variabel ukuran perusahaan terbukti signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian Sembiring (2005) menunjukkan hasil yang hampir sama. Variabel independen yang diteliti adalah profitabilitas, *size*, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan *profile*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Anggraini (2006) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda. Profitabilitas dan *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial. Variabel persentase kepemilikan manajemen dan tipe industri terbukti mempunyai hubungan positif signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Hackston dan Milne (1996) dalam

Anggraini (2006) yang tidak berhasil menemukan hubungan profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial. Reverte (2008) serta Branco dan Rodriguez (2008) juga menemukan hasil yang sama, yaitu profitabilitas tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Anggraini (2006) yang tidak berhasil menemukan hubungan profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial. Reverte (2008) serta Branco dan Rodriguez (2008) juga menemukan hasil yang sama, yaitu profitabilitas tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Anggraini (2006) yang tidak berhasil menemukan hubungan profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial. Reverte (2008) serta Branco dan Rodriguez (2008) juga menemukan hasil yang sama, yaitu profitabilitas tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Anggraini (2006) yang tidak berhasil menemukan hubungan profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial. Reverte (2008) serta Branco dan Rodriguez (2008) juga menemukan hasil yang sama, yaitu profitabilitas tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Anggraini (2006) yang tidak berhasil menemukan hubungan profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial. Reverte (2008) serta Branco dan Rodriguez (2008) juga menemukan hasil yang sama, yaitu profitabilitas tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Anggraini (2006) yang tidak berhasil menemukan hubungan profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial. Reverte (2008) serta Branco dan Rodriguez (2008) juga menemukan hasil yang sama, yaitu profitabilitas tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Anggraini (2006) yang tidak berhasil menemukan hubungan profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial. Reverte (2008) serta Branco dan Rodriguez (2008) juga menemukan hasil yang sama, yaitu profitabilitas tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Anggraini (2006) yang tidak berhasil menemukan hubungan profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial. Reverte (2008) serta Branco dan Rodriguez (2008) juga menemukan hasil yang sama, yaitu profitabilitas tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Anggraini (2006) yang tidak berhasil menemukan hubungan profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial. Reverte (2008) serta Branco dan Rodriguez (2008) juga menemukan hasil yang sama, yaitu profitabilitas tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan penyalinan atau penjiplakan tersebut untuk keperluan akademik, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil penelitian Sembiring (2003 dan 2005) dan Anggraini (2006) di atas berbeda dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Roberts (1992) dan Gray dkk. (1999) dalam

Parsa dan Kouhy (1994) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengungkapan sosial dengan profitabilitas. Penelitian Parsa dan Kouhy (1994) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan proksi *trading profit margin* menunjukkan hubungan positif terhadap pengungkapan sosial. Hossain dkk. Sementara Novita dan Djakman (2008) menemukan hasil berbeda, bahwa *size* perusahaan terbukti berpengaruh signifikan.

Sementara itu dalam penelitian Sembiring (2003) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan Prayogi (2003) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial.

Penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial juga dikaitkan dengan *corporate governance*. Menurut Cadbury mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Adapun Center For European Policy Study (CEPS), memformulasikan GCG adalah seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (right), proses dan pengendalian baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan. Menilik definisi tersebut, bahwa *corporate governance* merupakan system yang dapat memberikan arahan dan kendali agar perusahaan melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSRnya.

Penelitian tentang kaitan *corporate governance* dengan pengungkapan CSR dilakukan oleh Novita dan Djakman (2008) dan juga dilakukan oleh Farook dan Lanis (2005) dengan sampel bank Islam di seluruh dunia. Farook dan Lanis (2005) menemukan bahwa *islamic governance* (sebagai proksi *corporate governance* di bank Islam) terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Novita dan Djakman (2008) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi luas pengungkapan



CSR. Hal ini senada dengan hasil penelitian Barnae dan Rubin (2005) yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan CSR.

Demikian juga dengan variabel kepemilikan asing yang tidak terbukti berpengaruh signifikan.

Hasil tidak konsisten yang terlihat dalam pengaruh antara variabel profitabilitas, variabel *Leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial oleh beberapa peneliti menunjukkan fenomena yang menarik dan perlu dilakukan pengujian ulang Sementara pengujian antara *corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial belum banyak dilakukan. Sehingga, hasilnya belum bisa dijadikan untuk men-*judgment* pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan CSR. Fenomena lainnya adalah bahwa ukuran pengungkapan CSR adalah berbeda di antara beberapa peneliti. Sembiring (2003 dan 2005) menggunakan pendapat Hackston dan Milne (1996) sementara Novita dan Djakman (2008) menggunakan indikator dari GRI.

Penulis ingin menguji apakah Profitabilitas, *Leverage* dan Corporate Governance berpengaruh terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Industri *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011”.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di atas. Untuk itu, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif.

TABEL 1.1

Gap Riset dan Permasalahan/isu

No	Permasalahan/Isu	Gap Riset	Riset	Pandangan Riset
1	Pengaruh <i>Leverage</i>	Terdapat perbedaan	Sembiring	<i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial</p>	<p>pengaruh leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial</p>	<p>(2003) Prayogi (2003)</p>	<p>terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial.</p>
<p>Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan sosial</p>	<p>Terdapat perbedaan pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan sosial</p>	<p>Anggraini (2006) Parsa dan Kouhy (1994)</p>	<p>Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial yang diukur dengan proksi <i>trading profit margin</i>.</p>
<p>Pengaruh Good Corporate Governance terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial</p>	<p>Terdapat perbedaan pengaruh Good Corporate Governance terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial</p>	<p>Novita dan Djakman (2008) Farook dan Lanis (2005)</p>	<p>Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Good Corporate Governance terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.</p>

**B. Rumusan Masalah**

Penelitian di atas menyatakan bahwa semakin banyaknya perusahaan yang menerapkan CSR. Namun pemahaman mengenai CSR di Indonesia belum merata sehingga pelaporan dan pengungkapannya masih relatif sedikit. Masalahnya adalah masih adanya kontroversi hasil penelitian mengenai pengungkapan CSR, untuk itu pentingnya menggali pengungkapan CSR dan faktor-faktor yang mendukung.

**C. Rumusan Masalah Penelitian**

2. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruhnya atau sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.  
 penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 tanpa izin IBIKKG.



Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Hubungan antara Corporate Governance, Profitabilitas dan *Leverage* dengan kinerja pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada perusahaan Consumer Goods yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011”.

#### D. Rumusan Pertanyaan Penelitian

Terhadap rumusan masalah penelitian diatas, maka pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada Perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI ?2.
2. Apakah *Leverage* mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada Perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan Perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah Komposisi dewan komisaris independen mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah Kepemilikan saham manajerial mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI ?
6. Apakah Ukuran komite audit mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI ?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada Perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada Perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI.



3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada Perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada Perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada Perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui apakah Ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada Perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI.

#### F. Manfaat Peneliti

1. Bagi penulis

Sebagai sarana pengimplementasikan pengetahuan yang telah dilakukan oleh peneliti dan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada industri *consumer goods* di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Menyerikan informasi kepada perusahaan mengenai hubungan dari profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance* sehingga bisa menjadi alat pertimbangan perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Bagi Stakeholders

Menyerikan informasi dan pengetahuan bagi *stakeholders* atas sejauh mana pengungkapan sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan manufaktur di dalam laporan tahunan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.



4. Bagi pembaca

Sebagai sarana referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya.

5. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi literature yang dapat menambah wawasan dalam pengembangan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.